Prosiding Seminar Nasional
Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
Universitas Bina Bangsa Getsempena

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI LAMLEOT KECAMATAN KUTA COT GLIE KABUPATEN ACEH BESAR

Nur Afriani*[1], Rahmattullah[2]
[1,2]Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah guru yang kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti, (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP dan silabus, guru tidak menggunakan media pembelajaran / alat peraga dalam melakukan proses pembelajaran, guru terlambat datang ke sekolah. Penelitian ini ditujukan kepada guru-guru SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data tentang pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif untuk membuktikan pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi. Metode pengambilan sampel adalah seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah sampel kurang dari 100 yaitu sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket dengan menggunakan skala likert. Altematif jawabnnya adalah "selalu, sering, kadang• kadang, pemah, dan tidak pemah". Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap kinerja guru dimana hasil hitungan statistiknya menunjukan bahwa 37,1% dan 62,9% dari faktor lain. Artinya budaya sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru sebanyak 37,1 %, selanjutnya kinerja guru diberikan pengaruh oleh faktor lain.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Meningkatkan Kinerja Guru

Abstract

Identification of problems in this study were teachers who did not prepare lesson plans such as lesson plans (Learning Implementation Plans) and syllabus, teachers did not use learning media / teaching aids in carrying out the learning process, teachers came late to school. This research is aimed at the teachers of SDN Lamleot, Kuta Cot Glie District. The purpose of this study was to describe data on the influence of school culture on teacher performance at SDN Lamleot, Kuta Cot Glie District. This type of research is a survey research with a quantitative approach to prove the influence of school culture on teacher performance. This research is also known as population research. The sampling method is the entire population is sampled because the number of samples is less than 100, namely as many as 10 people. Data collection techniques by distributing questionnaires using a Likert scale. Alternative answers are "always, often, sometimes, always, and never". Analysis of the data used is simple regression. The results of this study indicate that there is a significant influence between school culture on teacher performance where the results of statistical calculations show that 37.1%

*correspondence Addres
E-mail:

and 62.9% of other factors. This means that school culture has a positive influence on teacher performance as much as 37.1%, then teacher performance is influenced by other factors.

Keywords: *School Culture, Improving Teacher Performance.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan, di mana dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan pendidikan perlu adanya pengelolaan yang baik dari semua unsur yang ada di dalamnya. Dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Upaya meningkatkan kualitas SDM dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Melalui jalur pendidikan formal tediri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pada lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan diperlukan kerjasama yang baik antara semua unsur-unsur yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 juga dijelaskan tentang guru dan dosen, pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 disebutkan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi dan rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara.

Kinerja guru yang maksimal diharapkan oleh semua pihak sekolah agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil yang akan dicapai memuaskan. Ketika guru mampu melaksanakan tugas dengan baik dan dilaksanakan secara tepat waktu dapat berpengaruh pada keberlangsunga proses belajar mengajar.

Sudarwan Danim menyatakan bahwa kinerja seorang tenaga pengajar baik keloyalannya ataupun rasa tanggung jawabnya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) perilaku pimpinan, 2) adanya pelatihan, 3) dorongan positif, 4) paham akan tugasnya, 5) adanya system penghargaan, 6) adanya penilaian, dan 7)

adanya motivasi. Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas beberapa pendapat mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru diantaranya Sobirinmenyebutkan: "Budaya organisasi memberi kontribusi terhadap keberhasilan kinerja sekolah". Budaya organisasi juga sebagai alat untuk melakukan integrasi internal. Jika peran ini bisa berfungsi dengan baik dan dibarengi olehpenyusunan strategi yang tepat maka bisa diharapkan kinerja organisasi akan meningkat. Sultani menyebutkan faktor penyebab munculnya dilema kinerja guru antara lain adalah budaya organisasi. Seringkali terdapat budaya sekolah yang tidak mendukung secara optimal upaya-upaya kreativitas kerja guru peningkatan kreativitas belajar siswa. Pendapat lain juga menyatakan bahwa budaya organisasi sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku para anggota organisasi karena sistem nilai di dalam budaya organisasi dapat dijadikan acuan perilaku manusia dalam organisasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau hasil kinerja yang ditetapkan, sehingga jika budaya organisasi baik, maka tidak mengherankan jika anggota organisasi adalah orang-orang yang baik dan berkualitas pula.

Budaya sekolah pada dasamya sama dengan budaya organisasi. Secara umum budaya sekolah atau budaya organisasi tidak berbeda dengan budaya masyarakat yang sudah dikenal selama ini. Perbedaan pokok terletak pada lingkupnya sehingga kekhususan dari budaya sekolah berakar dari lingkupnya, dalam hal ini lebih sempit dan lebih spesifik. Kemajuan suatu sekolah sangat ditentukan oleh budaya sekolah yang tertanam dalam setiap diri warga sekolah. Hal ini cukup beralasan karena budaya sekolah yang mengandung kekuatan yang dapat menggerakan kehidupan sekolah. Budaya sekolah mengarahkan pikiran, ucapan, dan tindakan seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang terkonsep dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah memiliki nilai strategis, daya ungkit untuk berprestasi sekaligus mengantarkan warga sekolah pada gerbang kesuksesan.

Mulyadi juga mengemukakan bahwa budaya organisasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi yang berasal dari faktor internal. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya budaya sekolah yang baik maka akan memberikan dampak yang baik pula terhadap kinerja guru Budaya sekolah memiliki karakteristik tertentu berdasarkan sifat-sifat yang dimilikinya. Karakteristik tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pertama, budaya sekolah merupakan identitas bagi para guru dan staf di sekolah. Kedua, budaya sekolah merupakan sumber penting stabilitas dan kelanjutan sekolah sehingga memberikan rasa aman bagi warga sekolah. Ketiga, budaya sekolah membantu para guru baru/formula untuk menginterpretasikan apa yang terjadi

di sekolah. Keempat, budaya sekolah membantu menstimulus antusiasme guru dan staf dalam menjalankan tugasnya.

Gambar: 01 Menumbahkan Budaya Sekolah

Kenyataan di lapangan yang penulis temui dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12-13 Oktober 2022 di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie, diperoleh sejumlah informasi mengenai budaya sekolah yang ada di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie. Budaya sekolah terlihat dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah dan antara guru denga siswa/i di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie

dalam melaksanakan program-program sekolah. Salah satu diantaranya adalah dalam kegiatan program sekolah adiwiyata, seluruh unsur yang ada di sekolah ikut berpartisipasi dalam kelancaran program tersebut dengan membudayakan hidup bersih dilingkungan sekolah.

Kepala sekolah juga menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh guru dan pegawai di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie dengan dilaksanakannya rapat rutin di minggu pertama pada setiap bulannya yang membahas mengenai perkembangan siswa dan membicarakan tentang permasalahan-permasalahan mengenai proses pembelajaran dan perilaku siswa. Selain itu penerapan aturan akademik juga dilaksanakan baik kepada guru maupun siswa yang melanggar akan ditindaklanjuti oleh kepala sekolah berdasarkan kode etik yang berlaku di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie juga menerapkan budaya senyum, sapa, dan salam dalam setiap aktifitas nya, selain itu juga menerapkan 7 budaya malu yang terdiri dari : 1) malu datang terlambat, 2) malu cepat pulang, 3) malu tidak berprestasi, 4) malu melanggar disiplin, 5) malu berkata kotor, 6) malu tidak berpakaian rapi, 7) malu bersikap tidak sopan. Budaya sekolah di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie juga terlihat pada kegiatan shalat zuhur berjamaah

yang dilaksanakan setiap harinya dan juga kultum pada hari jum'at yang dilaksanakan oleh masing-masing kelas secara bergiliran.

Namun demikian, dari pengamatan penulis ada beberapa masalah yang penulis lihat dari kinerja guru, yaitu Ada sebagian guru yang kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti, (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP dan silabus, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran / alat peraga dalam melakukan proses pembelajaran, kemudian ada beberapa orang guru yang terlambat datang ke sekolah sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalarn penyusunan artikel ini adalah penelitain survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei yang dirnaksud adalah bersifat rnenjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Kerlinger rnengatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar rnuapun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sarnpel yang diarnbil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antara variable sosiologis rnaupun psikologis. (Riduwan, 2005:49)

Sernentara analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.ini rnerupakan suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk rnendeskripsikan hubungan antara dua variabel. Hubungan antara dua variabel yang diukur. Hubungan tersebut rnerniliki tingkatan dan arah. (Ernzir, 2010:48)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

2. Subjek Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data dan informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini peneliti perlu menentukan terlebih dahulu populasi guna untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam

menjawab permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Menurut suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan jumlah yang dijadikan sebagai objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi dianggab dapat mewakili keseluruhan (populasi).

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie. Kabupaten Aceh Besar.yang berjumlah 10 orang, di mana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dari objek penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Imron Rosidi membagi data menjadi tiga kelompok besar yang pertama yaitu *person* atau sumber data yang memiliki kompetensi terhadap masalah yang diteliti, yang kedua yaitu *place* atau tempat dan alat yang digunakan dalam penelitian, atau kinerja dan aktivitas yang ada di dalamnya, yang ketiga yaitu *paper* atau data yang bersumber dari dokumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert,* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pemyataan atau pertanyaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka skala yang peneliti gunakan dalam mengukur aspek ini adalah menggunakan *Skala Likert,* bentuk dari *Skala Likert* tersebut adala

Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, karena regresi linier sederhana merupakan suatu metode untuk mengetahui kontribusi kolektif dari variabel (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini menempatkan variabel kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel budaya sekolah (X) sebagai variabel bebas. Persamaan regresi linier sederhana untuk variabel terikat dan variabel bebas adalah :

$$Y=a+bX$$

Dimana:

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y = Variabel dependen(variabel tak bebas) X = Variabel independen (variabel bebas)

Untuk mencari rumus a dan b dapat digunakan metode *Least Square* sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk suatu kesatuan khusus dari sistem sekolah.

Budaya sekolah sesungguhnya tumbuh dan berkembang akibat dari aktifitas yang dilakukan oleh seluruh anggota sekolah yang menjadi nilai• nilai dan norma yang dianut bagi seluruh anggota. Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai pedoman bagi setiap anggota dalam bertindak dan berprilaku di lingkungan tersebut, dan menjadi ciri khas atau karakteristik bagi organisasi/sekolah tersebut yang membedakannya dengan sekolah lain.

Menurut Djemari karakteristik budaya sekolah menurut sifatnya terdiri dari: bemilai strategis yaitu budaya sekolah memberikan peluang kepada warga sekolah untuk bekerja secara efisien, disiplin dan tertib, memiliki daya ungkit yaitu budaya sekolah memiliki daya gerak yang mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, berpeluang sukses yaitu budaya sekolah memiliki daya ungkit dan daya gerak yang tinggi.

Kemudian menurut Sembiring karakteristik budaya sekolah terdiri dari: iman dan taqwa yaitu sejauh mana pimpinan organisasi meyakinkan bawahannya untuk menghormati dan mematuhi Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta-Nya, profesionalisme yaitu organisasi yang akuntabel dan transparan, orientasi masyarakat yaitu sejauh mana organisasi mengutamakan kepentingan masyarakat, orientasi kinerja yaitu sejauh mana anggota organisasi melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, orientasi kesejahteraan pegawai yaitu jaminan atas resiko, kompensasi, dan pengembangan karir.

Budaya organisasi merupakan perekat sosial yang mengikat seseorang secara bersama dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan bersama. Dalam bagian ini dilakukan pembahasan terhadap hasil/temuan penelitian yang

telah dipaparkan di atas yaitu berdasarkan deskripsi data yang disajikan dari 20 orang responden diperoleh data tentang budaya sekolah dengan skor tertinggi 196 dan skor terendah 163. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa budaya sekolah di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie berada pada kategori yang baik.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Guru merupakan salah satu bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sebuah organisasi sekolah. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktifitas pembelajaran. Kinerja guru dalam melaksankan proses pembelajaran diantaranya yaitu merencanakan program kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran. Hasil penelitian mengenai kinerja guru di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie dengan 20 orang responden didapatkan hasil skor tertinggi 162 dan skor terendah 128.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Atmosoeprapto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri dari faktor internal (tujuan organisasi, struktur organisasi, SDM, dan budaya organisasi) dan faktor ekstemal (faktor politik, ekonomi, dan sosial). Setiap guru memiliki cara pandang yang berbeda dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yang dipengaruhi oleh budaya yang ada di sekolah tersebut.

Tabel 1.1 Hasil Uji Pengaruh Variabel Budaya Sekolah dengan Variabel Kinerja Guru

MODEL	**Unstandarlized**		**Standarlized**	**T**	**Sig.**	**95.0% Confidence**	
	Coefficients		Coefficients			Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bond
(Constant)	31.6	35.398		893	384	-42.769	105.968
Budaya	634	195	609	3258	0.004	225	1.043
Sekolah							

Hasil pengujian hipotesis ditemukan terdapat korelasi yang signifikan antara budaya sekolah terhadap kinerja guru di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie,

dengan korelasi sebesar 0,609 atau 609%. Dengan taraf signifikan uji T sebesar 3,258 dimana kesimpulannya bahwa budaya sekolah berkorelasi kuat dengan kinerja guru.

Adapun besamya pengaruh yang diberikan oleh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie. adalah 37,1 % dan 62,9% dari factor lain. Artinya budaya sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerj guru sebesar 37,1 % dan selebihnya dipengauhi oleh faktor lain.

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhadiatul Husna dengan judul Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMA Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru. Banyaknya pengaruh yang diberikan budaya organisasi terhadap kinerja guru cukup besar dan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Adapun besamya pengaruh yang diberikan oleh budaya organisasi terhadap kinerja adalah 55,6% dan 44,4% dari factor lain. Artinya budaya organisasi memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebanyak 55,6%.

Susi Suryani dengan judul Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Belajar mengajar SMA/K di Kecamatan Prambanan. Hasil penelitan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan budaya kerja terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di kecamatan Prambanan dengan sumbangan efektif sebesar 22,1 % dan persamaan regresinya Y =53,196+0,557 X, sehingga apabila terdapat kenaikan pada prediktor akan menyebabkan naiknya prediksi, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah dan Cut Nurul Fahrni dengan judul Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru tergambar dari aturan dan kebijakan dalam pembagian tugas, iklim organisasi, kebiasaan dan norma yang berlaku disekolah, pelibatan guru dalam perumusan visi dan misi serta tata tertib sekolah sehingga dapat meningkatkan komitmen, tanggung jawab dan keterampilan yang ditampilkan oleh guru. Besamya nilai koefisien korelasi variabel budaya organisasi adalah sebesar 0.642, sedangkan kontribusi variabel budaya organisasi terhadap variabel kinerja guru sebesar 41.2%, sedangkan sisanya 58.8% di tentukan oleh variabel lain. Informasi ini memberikan keterangan bahwa variabel budaya organisasi memberikan pengaruh kuat terhadap kinerja guru. Koefisien regresi diperoleh sebesar 0.704, artinya setiap perubahan budaya organisasi secara relatif akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 70.4 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie, dapat disirnpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik rnengernukakan bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Adapun bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persarnaan regresi adalah Y = 31,600 + 0,634X.
2. Korelasi budaya sekolah terhadap kinerja guru SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie didapatkan harga ting0,609 dan ta= 0,423 artinya ting lebih besar dari pada tset. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa "terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap kinerja guru di SDN Lamleot Kecamatan Kuta Cot Glie ".
3. Pengaruh yang diberikan budaya sekolah terhadap kinerja guru adalah 37,1 % dan 62,9% dari faktor lain. Artinya budaya sekolah rnernberikan pengaruh terhadap kinerja guru adalah sebanyak 37,1 %